



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN TENAGA VAKSINASI COVID-19 PADA MASA PANDEMI DI KABUPATEN TASIKMALAYA 2022

Elsa Rustiawati, Dewi Laelatul Badriah, Rossi Suparman, Dwi Nastiti Iswarawanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

bundaelsa90@gmail.com

Abstrak

Penanganan COVID-19 dengan pelaksanaan akselerasi vaksinasi COVID-19 terus dilakukan, tentunya menambah beban tugas petugas kesehatan. Banyaknya target vaksinasi yang harus dicapai menjadi tantangan dan menimbulkan kecemasan bagi petugas. Hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa tenaga vaksinasi COVID-19 mengalami tingkat kecemasan sedang (56,67%), kecemasan ringan (23,33%), kecemasan parah (6,67%) dan kecemasan sangat parah (3,33%). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 pada masa pandemi di Kabupaten Tasikmalaya 2022. Jenis penelitian analitik deskriptif dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 1274 orang dan pengambilan sampel menggunakan *disproportionate stratified random sampling* dengan sampel 309 orang. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis dilakukan univariat, bivariat dan multivariat. Hasil analisis dari 5 variabel yang diteliti didapatkan tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan (p value=0.057), dan terdapat hubungan antara pengetahuan (p value=0.001), jarak ke lokasi vaksinasi (p value 0.003), target sasaran vaksinasi (p value 0.014), jumlah sasaran vaksinasi (p value 0.007) dengan tingkat kecemasan. Faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 pada masa pandemi di Kabupaten Tasikmalaya 2022 adalah jumlah sasaran vaksinasi.

Kata Kunci: Petugas Kesehatan, Covid-19, Usia, Jenis Profesi, Riwayat Kontak



Pendahuluan

World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sebagai *Global Pandemic* dan Pemerintah telah menetapkan kedaruratan kesehatan masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 di Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 (Kepmenkes, 2021). Data kasus COVID-19 sampai dengan tanggal 17 April 2022 di dunia mencapai 500 juta jiwa dengan kematian 6,19 juta jiwa dan di Indonesia kasus COVID-19 sudah mencapai 6,04 juta jiwa dengan jumlah kematian 156.000 jiwa. Data di Jawa Barat kasus terkonfirmasi COVID-19 sudah mencapai 1,1 juta jiwa dengan jumlah kematian 15.715 jiwa. Di Kabupaten Tasikmalaya kasus COVID-19 sudah mencapai 10.371 jiwa dengan jumlah kematian 317 jiwa (Pikobar, 2022).

Vaksinasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular berbahaya. Sejarah telah mencatat besarnya peranan vaksinasi dalam menyelamatkan masyarakat dunia dari kesakitan, kecacatan bahkan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Vaksinasi (PD3I). (Kepmenkes, 2021).

Peranan petugas kesehatan sangat vital dalam menyukseskan program vaksinasi ini. Beban petugas kesehatan menjadi bertambah berat dengan program vaksinasi COVID-19 karena tidak memberikan waktu untuk pemulihan kondisi setelah melewati pandemi COVID-19 yang berlangsung lama, sehingga menguras tenaga, pikiran, dan psikologi tenaga kesehatan di Puskesmas (Innawati, 2021 dalam Humas Undip, 2021).

Hasil studi pendahuluan kepada 30 tenaga vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Tasikmalaya yang dilakukan di 4 Puskesmas sebagai perwakilan dari setiap korwil, didapatkan bahwa 90% tenaga kesehatan mengalami kecemasan dalam melaksanakan vaksinasi COVID-19. Selain itu didapatkan bahwa tenaga vaksinasi COVID-19 mengalami tingkat kecemasan sedang (56,67%), kecemasan ringan (23,33%), kecemasan parah (6,67%) dan kecemasan sangat parah (3,33%). Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Tasikmalaya 2022.



Metode

Jenis penelitian ini yaitu survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan, pengetahuan, jarak ke lokasi vaksinasi, jumlah sasaran vaksinasi, target sasaran vaksinasi, Sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat kecemasan tenaga vaksinasi Covid-19.

Populasi dalam penelitian ini yaitu tenaga vaksinasi COVID-19 sejumlah 1274 orang tersebar di Dinas Kesehatan dan 40 Puskesmas di Kabupaten

Tasikmalaya. Pengambilan sampel dilakukan secara *Disproportionate Stratified Random Sampling* sebanyak 309 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan menggunakan *google form*. Analisis data dilakukan 3 tahap yaitu analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*, dan analisis multivariate menggunakan uji Regresi Logistik dengan alpha 5%. Penelitian dilakukan bulan Mei 2022.

Hasil

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	<i>f</i>	%
1	Pendidikan		
	D3	160	51.8
	S1/D4	122	39.5
	Lainnya	27	8.7
2	Pengetahuan		
	Baik	167	54.0
	Cukup	110	35.6
	Kurang	32	10.4
3	Jarak ke Lokasi Vaksin		
	> 2km	222	71.8
	≤ 2km	87	28.2
4	Jumlah Sasaran		
	≥150 orang perhari	109	35.3
	<150 orang perhari	200	64.7
5	Target Sasaran		
	Masyarakat umum	169	54.7
	Lansia	101	32.7
	Anak-anak	39	12.6
6	Tingkat Kecemasan		
	Kecemasan Berat	26	8.4
	Kecemasan Sedang	252	81.6
	Kecemasan Ringan	21	6.8
	Normal/ Tidak Cemas	10	3.2

(Sumber: Data Primer, 2022)



Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan D3 dengan jumlah 160 orang (51.8%), sebagian besar pengetahuan responden adalah baik sebanyak 167 orang (54%), sebagian besar responden jarak kelokasi vaksinasi di tempuh pada jarak > 2 km sebanyak 222 orang (71.8%), jumlah sasaran vaksinasi

COVID-19 sebagian besar <150 orang perhari sebanyak 200 orang (64.7%), target sasaran vaksinasi COVID-19 sebagian besar adalah masyarakat umum sebanyak 169 orang (32.7%), dan hampir seluruh responden mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 252 orang (81.6%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

No	Variabel	Tingkat Kecemasan				Jumlah	P. Value
		Kecemasan Berat	Kecemasan Sedang	Kecemasan Ringan	Normal/Tidak Cemas		
1		Pendidikan					
	D3	9 (6.2%)	120 (82.8%)	12 (8.3%)	4 (2.8%)	145	0,
	S1/D4	14 (10.9%)	107 (82.9%)	6 (4.7%)	2 (1.6%)	129	0
	Lainnya	3 (8.6%)	25 (71.4%)	3 (8.6%)	4 (11.4%)	35	5 7
2		Pengetahuan					
	Kurang	1 (3.1%)	22 (68.8%)	5 (15.6%)	4 (12.5%)	32	0,0 01
	Cukup	10 (9.1%)	85 (77.3%)	10 (9.1%)	5 (4.5%)	110	
Baik	15 (9%)	145 (86.8%)	6 (3.6%)	1 (0.6%)	167		
3		Jarak ke Lokasi Vaksin					
	>2km	14 (6.3%)	189 (85.1%)	16 (7.2%)	3 (1.4%)	222	0,0
	≤2km	12 (13.8%)	63 (72.4%)	5 (5.7%)	7 (8%)	87	03
4		Jumlah Sasaran					
	≥ 150 orang perhari	19 (17.1%)	84 (75.7%)	6 (5.4%)	2 (1.8%)	111	0,0
	<150 orang perhari	7 (3.5%)	168 (84.8%)	15 (7.6%)	8 (4%)	198	07
5		Target Sasaran					
	Lansia	4 (4%)	91 (90.1%)	3 (3%)	3 (3%)	101	0,0 14
	Masyarakat Umum	2 (5.1%)	28 (71.8%)	6 (15.4%)	3 (7.7%)	39	
Anak-anak	20 (11.8%)	133 (78.7%)	12 (7.1%)	4 (2.4%)	169		

(Sumber: Data Hasil Uji Chi Square, 2022)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan (p value= 0.001), jarak ke lokasi vaksinasi (p value = 0.003), target sasaran vaksinasi (p value = 0.014), jumlah sasaran vaksinasi (p value= 0.007) dengan

tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19. Sementara itu, tidak ada hubungan pendidikan (p value=0.057) dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19.



Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	Kecemasan Berat	-2.468	.317	60.684	1	.000	-3.089	-1.847
	Kecemasan Sedang	2.673	.324	67.857	1	.000	2.037	3.309
	Kecemasan Ringan	3.942	.423	86.707	1	.000	3.112	4.772
	Pengetahuan Kurang	1.620	.476	11.593	1	.001	.687	2.552
	Pengetahuan Cukup	.513	.336	2.324	1	.127	-.147	1.172
	Pengetahuan Tinggi	0 ^a	.	.	0	.	.	.
Location	Jumlah Sasaran ≥150 orang	1.162	.337	11.879	1	.001	-1.823	-.501
	Jumlah sasaran <150 orang	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	Target lansia	.369	.340	1.179	1	.278	-.297	1.035
	Target Anak-anak	1.109	.447	6.160	1	.013	.233	1.984
	Target Masyarakat	0 ^a	.	.	0	.	.	.

(Sumber: Data Hasil SPSS)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan, target sasaran dan jumlah sasaran secara bersama-sama berhubungan dengan tingkat kecemasan. Hasil uji regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa jumlah sasaran vaksinasi merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Tasikmalaya 2022.

Pembahasan

Hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat

kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 (p value 0.057). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vellyana et al., (2017) dan Anwar et al., (2018) bahwa tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyani (2020), menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dan status pekerjaan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III (p value 0.002 < 0.05). Sehingga semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang dan akan mengurangi tingkat kecemasan pada dirinya.

Pendapat peneliti terhadap hasil penelitian ini adalah sebaran pendidikan



tenaga vaksinasi di dominasi pendidikan D3, S1/D4 di bidang kesehatan yang secara kelegalan telah memenuhi standar kompetensi baik secara teori maupun praktek, selain ijazah sebagai bukti kelulusan juga STR sebagai bukti kelegalan dalam melakukan praktek. Berbekal kompetensi tersebut maka secara praktis tenaga vaksinasi lebih bisa mengontrol diri dan menghadapi sasaran yang dihadapi dilapangan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 (p value 0.001). Dengan nilai OR 11.593 artinya seseorang yang memiliki pengetahuan kurang akan 11.593 kali mengalami kecemasan.

Keterkaitan pengetahuan dengan pendidikan menurut Stuart GW & Laraia MT, dalam Vellyana et al., (2017) dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kaplale et al., (2021) bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan COVID-19 di Puskesmas Perawatan Geser Seram Timur (p value 0.007). Hal ini dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi, termasuk waktu kerja yang tinggi, jumlah pasien yang terus meningkat dari waktu ke waktu dan praktik yang terus berubah seiring perkembangan informasi terkait COVID-19.

Penelitian lain dilakukan oleh Marlia et al., (2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan (p value= 0.022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh marlina, dkk. menyebutkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik, namun hal ini tidak membuat petugas kesehatan berada pada kondisi kecemasan yang baik. Adapun penyebabnya adalah masih banyak masyarakat yang tidak mau melaksanakan vaksinasi serta tidak melaksanakan protokol kesehatan. Hal inilah yang diduga menyebabkan petugas kesehatan memiliki kecemasan dengan kategori berat meski memiliki pengetahuan yang baik.



Ketidaktahuan petugas dan pengalaman dalam bertugas dapat menyebabkan terjadinya kecemasan. Tuntutan pengetahuan kerja yang tinggi, termasuk waktu kerja dan lama jumlah akan mempengaruhi terhadap kecemasan seseorang (Fadli et al., 2020). Pengetahuan yang rendah mengakibatkan seseorang mudah mengalami stress. Ketidaktahuan terhadap suatu hal dianggap sebagai tekanan yang dapat mengakibatkan krisis dan dapat menimbulkan kecemasan (Lestari, 2015).

Hubungan antara jarak ke lokasi vaksinasi dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak vaksinasi ke lokasi vaksinasi terhadap tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 (p value 0.003) sedangkan saat hasil pemodelan multivariat jarak ke lokasi vaksinasi didapatkan nilai p value 0.765 ($p > 0.005$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi et al., (2022) bahwa jarak ke tempat pelayanan kesehatan 6.450 kali mempengaruhi tingkat kecemasan dan merupakan faktor dominan.

Dalam pelaksanaan akselerasi vaksinasi dengan kondisi geografis Kabupaten Tasikmalaya terdiri dari wilayah

pegunungan, bukit, dataran, dan pantai tentunya penambahan momentum pelaksanaan vaksinasi, menambah tim vaksinasi di tingkat puskesmas dan menjemput bola masyarakat menjadi kendala dilapangan. Lokasi yang tidak dapat dijangkau dengan transportasi menimbulkan keluhan kepada tenaga vaksinasi dengan target laju vaksinasi harian yang harus meningkat dan percepatan penginputan data sasaran yang telah tervaksinasi ke dalam aplikasi pelaporan yang sudah ditentukan.

Hubungan antara target sasaran dengan tingkat kecemasan

Berdasarkan hasil analisis secara statistik menunjukkan ada hubungan antara jenis target sasaran vaksinasi dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi (p value 0.014). Hasil dari uji regresi logistik ordinar variabel jenis target sasaran anak-anak mengalami penurunan p value 0.013 (< 0.05) dengan nilai OR 6.160, hal ini diinterpretasikan bahwa ada hubungan jenis target sasaran kategorik anak-anak dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19, dimana seorang tenaga vaksinasi yang menyuntik vaksin kepada anak akan 6.160 kali mengalami kecemasan.



Anak-anak paling rentan terhadap patogen pernafasan, seperti virus SARS yang fatal dan berbahaya tetapi tidak menyebabkan kasus yang parah. Anak-anak memiliki peluang yang sama terinfeksi SARS CoV-2 seperti orang dewasa tetapi memiliki gejala yang ringan atau sama sekali tanpa gejala (Liu et al., 2020). United Nations Children's Fund (UNICEF) memperingatkan bahwa diperkirakan terdapat lebih dari 4000 anak berada dalam resiko kematian enam bulan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, sebagian besar tenaga kesehatan mempersepsikan perasaan sebagai suatu hal yang negatif. Tenaga kesehatan bereaksi terhadap hal tersebut disebabkan karena tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular COVID-19 lebih tinggi karena melakukan kontak selama 24 jam dengan masyarakat (WHO, 2020).

Hubungan Antara Jumlah Sasaran Dengan Tingkat Kecemasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara jumlah sasaran vaksinasi dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi (p value 0.007). Hasil uji multivariate

menggunakan analisis regresi logistik ordinal diketahui bahwa ada penurunan nilai p value menjadi 0.001 ($p < 0.05$), serta nilai OR 11.879, dapat di interpretasikan bahwa ada hubungan antara jumlah sasaran setiap hari terhadap tingkat kecemasan tenaga vaksinasi, dimana seseorang dengan jumlah sasaran setiap harinya lebih dari 150 orang, maka akan 11.879 kali mengalami kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan Indriati & Usman, (2022), bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan tingkat kecemasan perawat (p value 0.014), dimana setengah dari 79 responden memiliki beban kerja sedang dan tingkat kecemasan rendah.

Pada penelitian ini jumlah sasaran vaksinasi COVID-19 merupakan faktor dominan sebagai penyebab terjadinya kecemasan pada tenaga vaksinasi. Hal ini dikarenakan jumlah sasaran yang banyak menambah beban kerja seorang tenaga vaksinasi. Menurut Pratama (2014) dalam Larasati & Koesyanto, (2021) beban kerja atau *workload* sering menjadi penyebab terjadinya gangguan psikologi saat bekerja seperti stress kerja dan kecemasan kerja kemudian berdampak menurunkan produktivitas kerja. Sehingga untuk mengurangi beban kerja maka perlu adanya *job description* yang jelas agar tidak ada *double job*. Sejalan dengan penelitian yang



dilakukan oleh Larasati & Koesyanto (2021) bahwa faktor penyebab terjadinya kecemasan salah satunya adalah beban kerja (p value 0.011).

Kesimpulan

Terdapat hubungan antara pengetahuan, jarak ke lokasi, target sasaran vaksinasi, jumlah sasaran vaksinasi dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 pada masa pandemi di Kabupaten Tasikmalaya 2022. Sementara itu, tidak ada hubungan pendidikan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 pada masa pandemi di Kabupaten Tasikmalaya 2022. Jumlah sasaran vaksinasi merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan tingkat kecemasan tenaga vaksinasi COVID-19 pada masa pandemi COVID-19 di Kabupaten Tasikmalaya 2022.

Saran

Tenaga kesehatan diharapkan secara mandiri dapat mengelola stress kerja dan kecemasan kerja, sehingga mampu mengontrol dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sulit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Kemudian bagi Dinas Kesehatan dapat membuta perencanaan jumlah sasaran yang lebih

realistis disesuaikan dengan jumlah tenaga vaksinasi yang ada sehingga beban kerja tenaga vaksinasi tidak berlebih.

Daftar Pustaka

- Anwar, S. M., Utami, G. T., & Huda, N. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan orang tua anak penderita kanker. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan*, 5(2), 754–762. <https://jnse.ejournal.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21706>
- Dewi, D. L., Purwanto, B., & Atika, A. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Ibu Nifas Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 813–820. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5879>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 57–65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Humas Undip. (2021). *Seminar Online Psikiatri Undip: Menghadapi Kecemasan yang Berhubungan dengan Vaksinasi Covid-19*. Humas@live.Undip.Ac.Id.
- Indriati, F. N., & Usman, A. M. (2022). Analisis Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Rsud Kabupaten B Pada Masa



- Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 53–59. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jkp/article/view/38801/35717>
- Kaplale, T., Kurniawan, V. E., Sasmito, N. B., & Rozi, F. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Perawatan Geser Seram Timur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7940–7959. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2275>
- Kepmenkes. (2021). *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.
- Larasati, W., & Koesyanto, H. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Tenaga Kesehatan dalam Menangani COVID-19 di Puskesmas Cebongan Kota Salatiga. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(3), 752–758. <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47929>
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan*.
- Liu, Y., Sun, W., Li, J., Chen, L., Wang, Y., Zhang, L., & Yu, L. (2020). Clinical features and progression of acute respiratory distress syndrome in coronavirus disease 2019. *MedRxiv*. <https://doi.org/10.1101/2020.02.17.20024166>
- Marlia, Y., Masthura, S., & Putra, Y. (2021). Hubungan Ketersediaan Apd Dan Pengetahuan Terhadap Kecemasan Tenaga Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19. *Idea Nursing Journal*, 12(2), 14–18. <https://doi.org/10.52199/inj.v12i2.22161>
- Pikobar. (2022). *Info Covid-19*.
- Suyani, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 8(1), 19–28. <https://doi.org/10.31596/jkm.v8i1.563>
- Vellyana, D., Lestari, A., & Rahmawati, A. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Preoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 108. <https://doi.org/10.26630/jk.v8i1.403>
- WHO. (2020). *Imunisasi dalam konteks pandemi COVID-19*. April.